

**KONSEP KEBAHAGIAAN PADA
MASYARAKAT SAMIN DAN
PENGUKURANNYA: PERSPEKTIF EKONOMI,
SOSIO DEMOGRAFI, DAN NILAI
RELIGIUSITAS**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

MAYLASARI
NIM. 12020112130059

**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Maylasari
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130059
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **KONSEP KEBAHAGIAAN PADA
MASYARAKAT SAMIN DAN
PENGUKURANNYA: PERSPEKTIF
EKONOMI, SOSIO DEMOGRAFI, DAN
NILAI RELIGIUSITAS.**
Dosen Pembimbing : Akhmad Syakir Kurnia, M.Si, Ph.D

Semarang, 30 Maret 2016

Dosen Pembimbing

(Akhmad Syakir Kurnia, M.Si, Ph.D.)

NIP. 197306101998021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Maylasari
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130059
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP
Judul Skripsi : **KONSEP KEBAHAGIAAN PADA
MASYARAKAT SAMIN DAN
PENGUKURANNYA: PERSPEKTIF
EKONOMI, SOSIO DEMOGRAFI,
DAN NILAI RELIGIUSITAS.**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 September 2016

Tim Penguji:

1. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D (.....)
2. Prof. Dr. Purbayu Budi, Santoso, MS. (.....)
3. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I,

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISININALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Maylasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Konsep Kebahagiaan pada Masyarakat Samin dan Pengukurannya: Perspektif Ekonomi, Sosio Demografi dan Nilai Religiusitas, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 5 September 2016

Yang membuat pernyataan,

(Maylasari)

NIM: 12020112130059

Many people focus on wealth when they pursue happiness, but research on social relationships suggests that they can be more important than material prosperity to subjective well being. The word needs to be spread – it is important to work on social skills, close interpersonal ties, and social support in order to be happy. It is a mistake to value money over social relationships. (Diener and Seligman 2004)

*Don't educate your children to be rich by income,
but educate them to be happy by character and religious,
so they know the value of things, not the price.*

-A lesson from Samin Society-

ABSTRACT

Economic indicators are insufficient to describe actual welfare. The limitations of economic indicators in representing the level of welfare of society has increased the world's attention, hence coined social aspect in development. The level of community welfare can be measures in two ways using 1) objective indicators and 2) subjective indicators. Well-being that measures the product based subjective indicator can be discerned from index of happiness through the context time or place. The aim of this research was to examine level of happiness from the context of place. This work observed Samin tribe, Bombong hillbilly, Baturejo village, Sukolilo sub-district, Pati regency. Samin is a tribal society who has a different culture and specific values. The approach used in this study for happiness is subjective well being (SWB). The study aims to see how big the level of happiness in Samin society. In addition the study also aims to see the influence of happiness with the determinants of happiness in Samin society.

The variables were happiness as the dependent variable; income and socio-demographic as independent variable. Socio-demographic consist of gender, education, marital status, health, and religiosity. The data used were primary data which were obtained from interviews with total 81 respondent of Samin society. Consensus measure (CnS) method is employed to change the ordinal scale into mathematical form of happiness level. The approach used in this study is censored regression model (tobit). The result showed that an average level of happiness in Samin society is 0.789270. Furthermore, the result showed that variables of income, gender, and education does not affect happiness on Samin society. While variables of marital status, health and religiosity are significant and positively affect happiness in Samin society.

Keyword: happiness, subjective well being, Samin tribe, consensus measure, tobit

ABSTRAKSI

Indikator ekonomi dinilai belum cukup untuk menggambarkan kesejahteraan yang sebenarnya. Keterbatasan indikator ekonomi dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan dua cara, yaitu 1) menggunakan indikator obyektif dan 2) menggunakan indikator subyektif. Salah satu ukuran kesejahteraan berdasarkan indikator subyektif adalah indeks kebahagiaan. Kebahagiaan dapat dikaji menggunakan konteks waktu dan tempat. Penelitian ini akan mengkaji kebahagiaan dari konteks tempat dengan observasi masyarakat suku Samin di Dusun Bombong Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Masyarakat suku Samin merupakan suatu masyarakat yang memiliki budaya dan nilai-nilai yang khas dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kebahagiaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *subjektif well being*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kebahagiaan pada masyarakat Samin. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat pengaruh kebahagiaan dengan faktor-faktor penentu kebahagiaan pada masyarakat Samin.

Variabel dalam penelitian ini meliputi kebahagiaan sebagai variabel dependen, variabel pendapatan, dan variabel sosio demografi yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, kesehatan, dan religiusitas. Data yang digunakan yaitu data primer hasil dari observasi dan wawancara pada masyarakat Samin dengan jumlah responden 81 orang. Metode yang digunakan ialah *Consensus Measure* (CnS) yaitu suatu metode untuk mengubah skala ordinal ke dalam bentuk matematis sehingga diperoleh tingkat kebahagiaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi tersensor (tobit). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kebahagiaan masyarakat sebesar 0,789270. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jenis kelamin dan pendidikan secara statistik tidak mempengaruhi kebahagiaan pada masyarakat suku Samin. Sementara itu, variabel status pernikahan, kesehatan dan religiusitas secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebahagiaan pada masyarakat suku Samin.

Kata Kunci: kebahagiaan, *subjective well being*, suku Samin, *consensus measure*, tobit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Konsep Kebahagiaan pada Masyarakat Samin dan Pengukurannya: Perspektif Ekonomi, Sosiso Demografi, dan Nilai Religiusitas*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini terdapat banyak hambatan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Heru Cipto dan Ibu Masiyatin yang telah dengan tulus mendoakan, mendukung, dan menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Adik tercinta penulis, Hemas Arcicho yang telah memberikan semangat, bantuan, dan doa yang tulus kepada penulis.
3. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Akhmad Syakir Kurnia SE, M.Si, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Achmad Mujab Masykur, S.Psi, M.A. yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi dengan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Arif Pujiyono SE, M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, doa, pengarahan, perhatian, dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Alan Ray Farandy ,Sandy Juli Maulana, Ratna Hartiningtyas, Bektu Ayu S yang telah bersedia berdiskusi dengan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman “Receh Murah” Nadya Ayu, Afiani, Yossi, Wilda dan Ria yang telah berbagi canda tawa dan kasih sayang selama menjalani masa-masa perkuliahan.
10. Teman-teman “Kos Melati” Ninda, Wahyu, dan Dinda yang telah menjadi keluarga selama menjadi anak rantau.
11. Yuke Firdausi, Intan, dan Clara yang selama ini telah menjadi kawan yang baik bagi penulis.
12. Teman-teman sesama bimbingan 2012 Rayhana, Erli, Joseph, Anih, Arba yang telah menjadi teman dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Warga masyarakat suku Samin dusun Bombong desa Baturejo, yang telah bersedia untuk berdiskusi, dan berbagi ilmu dengan penulis.

14. Keluarga Besar HMJ IESP 2013/ 2014 Afief, Rofiq, Hami, Cantika,Rifi , Fajar, Arie, Windy, Hendrik, Joseph, Giva, Silfia, Aneka, Citra, Joseph, Dzakhir, Pandu, Zaka, Arul, Andre, Amar, Bernadhete, Ilham, Khairul, Mustika yang telah berbagi ilmu, cerita, pengalaman, dan kesan bagi penulis.
15. Keluarga Besar BEM FEB 2014/ 2015 yang telah berbagi ilmu, cerita, pengalaman organisasi, dan kesan bagi penulis.
16. Tim KKN desa Kaliaman mas Nico, Ayu, Shafira, Maida, Wulan, Matin, dan Adi yang telah berbagi suka dan duka selama 35 hari masa KKN.
17. Teman-teman IESP angkatan 2012. Terimakasih untuk semuanya.
18. Terakhir untuk sahabat terbaik M. Tsalatsa Rizal yang meski berjarak, telah sepenuh hati meluangkan waktu menemani, mendoakan, dan memberikan semangat bagi penulis selama masa-masa perkuliahan.
19. Serta semua pihak yang telah membantu dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 30 Agustus 2016

Penulis,

Maylasari

NIM. 12020112130059

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISININALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.2 Landasan Teori	23
2.2.1 Konsep Kebahagiaan	23
2.2.2 Teori Ekonomi dan Kesejahteraan (<i>Well-Being</i>).....	28
2.2.3 Teori Psikologi dan Kesejahteraan (<i>Well-Being</i>).....	29
2.2.4 <i>Subjective Well Being</i>	30
2.2.5 Teori tentang <i>Subjective Well Being</i> dan Variabel Ekonomi.....	32
2.2.6 Mengukur <i>Subjective Well Being</i>	33
2.2.7 Komponen dari <i>Subjective Well Being</i> (SWB).....	35

2.2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective Well Being</i>	38
2.2.9 Teori Perilaku Konsumen	52
2.2.10 Faktor Utama yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen	61
2.2.11 Suku Samin atau <i>Sedherek Sikep</i>	62
2.3 Kerangka Pemikiran	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	68
3.1.1 Kebahagiaan (<i>Happiness</i>)	68
3.1.2 Pendapatan Individu	69
3.1.3 Variabel Sosio Demografi	70
3.2 Populasi dan Sampel	74
3.3 Jenis dan Sumber Data	76
3.4 Metode dan Pengumpulan Data	76
3.4.1 Skala <i>Subjektif Well Being</i>	79
3.5 Metode Analisis.....	81
3.5.1 Model Empiris	81
3.5.2 Uji Statistik	92
BAB IV PEMBAHASAN.....	96
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	96
4.1.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Pati	97
4.1.2 Profil Kecamatan Sukolilo.....	98
4.1.3 Profil Desa Baturejo.....	100
4.2 Karakteristik Responden	104
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	104
4.2.2 Karakteristik Pendapatan Berdasarkan Pendapatan.....	106
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Pernikahan	107
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dan Kesehatan	109
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Religiusitas.....	110

4.3 Analisis Data	113
4.3.1 Hasil <i>Consensus Measure</i> (CnS)	113
4.3.2 Hasil Analisis Regresi.....	114
4.4 Intrepretasi Hasil dan Pembahasan.....	117
BAB V PENUTUP.....	123
5.1 Kesimpulan.....	123
5.2 Keterbatasan dan Saran	125
5.2.1 Keterbatasan.....	125
5.2.2 Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu <i>Economic of Happiness</i>	21
Tabel 2.2 Tambahan Kepuasan yang Menurun.....	53
Tabel 3.1 Deskripsi Variabel	73
Tabel 3.2 Data Pemeluk Agama Desa Baturejo.....	74
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Subjective Well Being</i>	80
Tabel 4.1 Desa-desa di Kecamatan Sukolilo dan Kondisi Demografinya.....	99
Tabel 4.2 Pemakaian Lahan di Desa Baturejo	100
Tabel 4.3 Penduduk Desa Baturejo dalam Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	101
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Baturejo	102
Tabel 4.5 Banyaknya Pemeluk Agama Desa Baturejo	102
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Baturejo	103
Tabel 4.7 Hasil Deskripsi Statistik Variabel Dependen H (Kebahagiaan)	114
Tabel 4.8 Hasil Uji Z-Statistik Variabel Dependen H (Kebahagiaan).....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Concept of Happiness</i>	25
Gambar 2.2 Model Hierarki Kebahagiaan	36
Gambar 2.3 Tambahan Kepuasan yang Menurun.....	54
Gambar 2.4 <i>Indifference Curve</i>	56
Gambar 2.5 Peta <i>Indifference Curve</i>	57
Gambar 2.6 Maksimisasi Utilitas	59
Gambar 2.7 <i>Indifference Curve</i> antara Materi dan Kebahagiaan.....	60
Gambar 2. 8 Kerangka Pemikiran	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Responden	133
Lampiran B	Analisis CnS (Menggunakan <i>STATAMP 14</i>).....	141
Lampiran C	Estimasi Tobit (menggunakan <i>STATAMP 14</i>).....	151
Lampiran D	Kuesioner Penelitian	153
Lampiran E	Izin Penelitian.....	158
Lampiran F	Bukti Telah Melakukan Penelitian	159
Lampiran G	Dokumentasi	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengalaman pembangunan dalam dasawarsa 1950-an dan 1960-an telah melahirkan pandangan ekonomi baru dalam pembangunan. Pembangunan ekonomi seharusnya dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional; serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan penanggulangan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2011). Hakikatnya, pembangunan haruslah mencerminkan perubahan sistem sosial secara menyeluruh, serta mencerminkan perubahan kondisi kehidupan dari yang dipandang tidak memuaskan menjadi lebih baik.

Menurut Amartya Sen (dalam Todaro dan Smith, 2011) kesejahteraan manusia berarti menjadi baik, yang dalam pengertian dasar berarti sehat, menyantap makanan yang bernutrisi, berpakaian pantas, melek aksara, dan panjang umur. Pengertian yang lebih luas menjadi baik berarti mampu mengambil bagian atau berkiprah dalam kehidupan masyarakat, leluasa bergerak (*mobile*), dan memiliki kebebasan memilih untuk menjadi orang yang diinginkan lalu dapat melakukan apa saja yang mungkin dapat dilakukan.

Kebahagiaan merupakan bagian dari kesejahteraan manusia, dan kebahagiaan yang lebih besar dengan sendirinya dapat memperbesar kapabilitas manusia untuk berfungsi. Amartya Sen (dalam Todaro dan Smith, 2011) mengemukakan bahwa “dalam pengertian kebahagiaan, utilitas dapat dicakup

dengan baik dalam daftar beberapa keberfungsian yang penting dan relevan dengan kesejahteraan seseorang”.

Menurut Badan Pusat Statistik, kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti: pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan kesejahteraan yang sesungguhnya. Keterbatasan tersebut telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Aspek sosial yang sering dikaitkan dalam pembangunan ialah kebahagiaan. Hubungan antara kebahagiaan dan kesejahteraan telah menjadi topik dari berbagai penelitian di dunia. Salah satu contohnya ialah pemikiran Adam Smith dengan bukunya, yaitu *An Inquiry into The Nature and Causes of The Wealth of Nations*. Smith mengusulkan bahwa kekayaan bangsa harus diukur tidak dengan tumpukan emas yang dimiliki tetapi dengan kebahagiaan warga negaranya, dalam buku tersebut Smith juga mengkaji hubungan antara kebahagiaan dan uang, dengan pertanyaan dasarnya “apakah uang dapat membeli kebahagiaan? (Agan *et al.*, 2009).

Helliwell *et al.* (2013) juga berpendapat bahwa kebahagiaan *happiness* merupakan bagian dari kesejahteraan manusia. Tingkat kebahagiaan sejalan dengan tingkat pendapatan per kapita suatu negara, namun beberapa negara berkembang seperti Indonesia memiliki ciri khas yaitu tingkat kebahagiaan lebih tinggi dari pada pendapatan (Helliwell *et al.*, 2013). Indeks kebahagiaan Indonesia menurut BPS (2015) pada tahun 2014 sebesar 68,28% naik sebesar 3,17% dari tahun 2013 yang sebesar 65,11%.

Menurut ajaran Budha dan Aristoteles keuntungan materi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia (Helliwel *et al.*, 2013). Keuntungan materi harus dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang paling penting yaitu untuk mengakhiri penderitaan, keadilan sosial dan pencapaian kebahagiaan yang merupakan tantangan nyata bagi sebagian negara di dunia. Negara harus mampu bertindak secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Helliwet *et al.*, 2013). Sementara itu dalam Islam, untuk mewujudkan kebahagiaan Al-Ghazali (dalam Qusyairi, 2015) menekankan pentingnya arti cinta kepada Allah. Pengetahuan tentang Tuhan merupakan kunci untuk mencintai Allah karena tidak mungkin lahir cinta jika tidak mampu mengetahui dan merasakan indahnya berhubungan dengan sesuatu yang menyenangkan (Qusyairi, 2015).

Semua orang menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya, bahkan menurut Aristoteles (dalam Ningsih, 2013) kebahagiaan merupakan tujuan utama dari eksistensi manusia. Setiap orang juga memiliki harapan-harapan yang ingin dicapai guna pemenuhan kepuasan dalam kehidupannya. Keduanya, kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup merupakan bagian dari konsep kesejahteraan subjektif yang mencakup aspek afektif dan kognitif manusia (Ningsih, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik, tingkat kesejahteraan masyarakat sebenarnya dapat diukur dengan dua cara, yaitu 1) menggunakan standar yang sama (indikator objektif) dan 2) menggunakan standar yang tidak sama (indikator subjektif). Salah satu indikator kesejahteraan yang mengukur capaian berdasarkan

standar yang tidak sama untuk masing-masing individu adalah indeks kebahagiaan.

Analisis ekonomi kebahagiaan atau *economic of happiness* merupakan sebuah pendekatan untuk menilai kesejahteraan dari seseorang dengan menggunakan teknik yang digunakan oleh ekonom dengan analisis umum oleh para psikolog (Landiyanto *et al.*, 2010). Dalam tulisannya Landiyanto menjelaskan bahwa ekonomi kebahagiaan tidak dimaksudkan untuk menggantikan pendapatan berdasarkan ukuran kesejahteraan melainkan untuk melengkapi pengertian lebih luas tentang kesejahteraan.

Kebahagiaan memiliki konsep yang berbeda bagi setiap orang atau kelompok di setiap wilayah. Namun kebahagiaan dapat dikaji dari konteks tempat dan waktu. Contoh kajian kebahagiaan dengan konteks waktu ialah penelitian yang dilakukan oleh Easterlin pada tahun 1972-2000 yang ingin melihat kondisi kebahagiaan di Amerika Serikat dan Jerman dalam kurun waktu tersebut. Sementara contoh dari konteks tempat yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Lam dan Liu (2013) yang membandingkan hasil hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi kebahagiaan pada masyarakat di China dan di Amerika Serikat. Penelitian ini akan mengkaji kebahagiaan dari konteks tempat yaitu pada masyarakat Suku Samin Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Masyarakat Samin memiliki nilai-nilai yang khas dan pandangan yang berbeda dalam menilai kebahagiaan, oleh karena itu pengkajian kebahagiaan pada masyarakat Samin menjadi sangat menarik. Masyarakat Samin ialah

masyarakat petani yang miskin. Kemiskinan itu bukan berupa harta benda, akan tetapi kemiskinannya berupa budaya, misalnya sejarah, kesenian, adat istiadat dan lain sebagainya (Kartomihardjo, dalam Mumfangati *et al.*, 2005). Masyarakat Samin lebih senang menyebut dirinya *wong sikep* atau *sedherek sikep*. *Sikep* sendiri memiliki arti yakni orang-orang yang memegang teguh ajaran yang diturunkan secara turun temurun (Nurudin *et al.*, 2003).

Nama Samin berasal dari nama salah seorang penduduk bernama Samin Surosentiko (Surontiko). Samin Surosentiko dilahirkan tahun 1859 di Desa Ploso, Kediren sebelah utara Randublatung, Kabupaten Blora Jawa Tengah (Mumfangati *et al.*, 2005). Sekitar tahun 1890, Samin Surosentiko mulai menyebarkan ajarannya. Samin Surosentiko setiap menyampaikan ajaran kepada pengikut-pengikutnya dengan cara ceramah (*sesorah*) di rumah atau di tanah lapang. Hal ini dilakukan dengan cara demikian karena orang Samin tidak tahu menulis dan membaca (Hutomo, dalam Mumfangati *et al.*, 2005). Ajaran Samin atau *Saminisme* adalah suatu paham yang mengajarkan bahwa kehidupan manusia seperti lingkaran bulat, yaitu berputar, ada suka, ada duka, ada pria, dan ada wanita (Mujib, 2014). Perputaran ini dapat menyebabkan manusia bahagia dan menderita. Hal itu tergantung perilakunya di dunia. Hukum pembalasan selalu ada oleh karena itu dalam perspektif Saminisme perbuatan manusia sangat menentukan kehidupan yang abadi (Mujib, 2014).

Masyarakat Samin memiliki cara pandang sendiri dalam melihat kebahagiaan. Menurut Karno salah seorang tokoh masyarakat Samin, tugas

manusia di dunia semuanya kehendak Tuhan semata. Oleh karena itu, soal sedih, sakit gembira, sehat, bahagia dan tidak bahagia, harus diterima sebagai hal yang wajar. Karno juga mengajarkan kepada murid-muridnya agar berbuat kebajikan, kejujuran dan kesabaran; walaupun yang bersangkutan hidup menderita, sakit atau luka hati (Mujib, 2014).

Masyarakat Samin menganut agama *Adam*, masyarakatnya dikenal sebagai orang yang jujur, sulit bahkan tidak mau dipengaruhi faham lain. Kejujurannya ini merupakan wujud ajaran Samin Surisentiko tentang nilai-nilai kehidupan yang akan diterima. Mereka mendalami, menghayati ajaran-ajaran itu sebagai landasan manusia untuk melakukan kehidupan yang baik (Nurudin *et al.*, 2003).

Prinsip ajarannya yang selalu dipegang yakni kejujuran rupanya masih menjadi pedoman hidup, sehingga boleh dikatakan bahwa hampir tidak ada orang Samin yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Menurut masyarakat Samin pedagang adalah pekerjaan yang tidak disukai, karena mengandung unsur kebohongan dan hal itu akan menimbulkan dosa (Mumfangati *et al.*, 2005)

Gunarti salah satu pengikut Samin menuturkan bahwa masyarakat Samin tidak mengikuti pendidikan formal. Hal tersebut dikarenakan Suku Samin takut jika ilmu yang diperoleh tidak dipergunakan dengan baik maka akan digunakan untuk *minteri* orang lain. Bagi Suku Samin, ilmu yang diperoleh cukup diperoleh dari sesepuh dan diajarkan secara turun menurun kepada keturunannya. Suku Samin merasa bahwa belajar budi pekerti dan cara hidup untuk menghargai sesama lebih penting dibandingkan ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal.

Pokok-pokok ajaran Suku Samin berbeda dengan kehidupan masyarakat pada umumnya. Masyarakat Samin memiliki ajaran dan kepercayaan yang dianut serta dijunjung tinggi. Ajaran tersebut dihimpun dalam kitab *Serat Jamus Kalimasodo*. *Serat Jamus Kalimasada* yang terdiri atas beberapa buku antara lain *Serat Punjer Kawitan* yakni ajaran tentang silsilah raja-raja Jawa, *Serat Pikukuh Kasajaten* tentang tata cara dan hukum perkawinan masyarakat Samin, *Serat Uri-Uri Pambudi* tentang ajaran perilaku, *Serat Jati Sawit* tentang kemulyaan hidup sesudah mati, *Serat Lampahing Urip* berisi tentang primbon yang berkaitan dengan kelahiran, perjodohan, dan hari baik, yang merupakan kitab yang dianut dan dimulyakan oleh masyarakat Samin (Mujib, 2014). Ciri-ciri khas yang telah dijelaskan di atas dapat membuat penelitian kebahagiaan dalam suku Samin menjadi sangat menarik. Dari segala kekhasan yang dimiliki oleh Suku Samin penelitian ini ingin melihat apakah faktor-faktor yang sering disebut berpengaruh terhadap kebahagiaan dalam suatu masyarakat tertentu, juga mempunyai pengaruh yang sama pada masyarakat suku Samin. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, variabel dependen yaitu kebahagiaan dan variabel independen yaitu pendapatan dan sosio demografi. Variabel sosio demografi meliputi jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, kesehatan dan religiusitas.

Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk melihat kebahagiaan ialah *Subjective Well Being* (SWB), para akademisi juga sering mengartikan SWB sebagai kebahagiaan itu sendiri. SWB merupakan penilaian umum atas kepuasan

hidup yang merepresentasikan evaluasi yang berdasarkan kognitif dari kehidupan seseorang secara keseluruhan (Pavot dan Diener, 2009). Linley dan Joseph (dalam Lyubomirsky dan Lepper, 1999) mendefinisikan SWB sebagai jumlah kepuasan hidup dan keseimbangan emosi (emosi positif dikurangi emosi negatif). Suh dan Lucas (dalam Diener *et al.*, 1999) mendefinisikan SWB sebagai kategori yang luas mengenai fenomena yang menyangkut respon-respon emosional seseorang, kepuasan domain, dan penilaian-penilaian global atas kepuasan hidup.

Penelitian ini secara umum ingin melihat kesejahteraan dari indikator subjektif, melalui indeks kebahagiaan. Observasi akan dilakukan pada masyarakat Suku Samin Dusun Bombong Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Subjective Well Being*. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, variabel dependen yaitu kebahagiaan dan variabel independen yaitu pendapatan dan sosio demografi. Variabel sosio demografi yang meliputi jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, kesehatan dan religiusitas. Hubungan antara variabel dependen dan independen tersebut telah menjadi topik penelitian di berbagai negara. Salah satunya penelitian Rojas dan Fuentes (2001) menemukan adanya hubungan langsung antara kebahagiaan dan variabel demografi, sosial serta ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Analisis *Economic of Happiness* bertujuan mengetahui seberapa besar tingkat kebahagiaan dari masyarakat yang menjadi objek penelitian. Masyarakat Suku Samin memiliki ciri khas yang berbeda dari masyarakat secara umum dalam

tata kebiasaan hidup, adat istiadat, ajaran serta kegiatan ekonominya. Dari segala kekhasan masyarakat yang dimiliki suku Samin tersebut membuat penelitian tentang kebahagiaan ini menjadi berbeda dan menarik. Secara khusus pertanyaan peneliti ialah:

1. Bagaimana konsep kebahagiaan dan tingkat kebahagiaan masyarakat suku Samin?
2. Apakah ada pengaruh antara tingkat pendapatan individu masyarakat suku Samin dengan tingkat kebahagiaannya?
3. Apakah ada pengaruh variabel sosio demografi seperti jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, kesehatan dan religiusitas yang dimaknai secara khas oleh masyarakat Samin terhadap tingkat kebahagiaannya?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji *Economics of Happiness* pada masyarakat suku Samin di Dusun Bombong Desa Baturejo, Sukolilo. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kebahagiaan pada masyarakat suku Samin.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendapatan individu masyarakat suku Samin dengan tingkat kebahagiaannya.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel sosio demografi seperti jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, kesehatan, dan religiusitas

yang dimaknai secara khas oleh masyarakat Samin terhadap tingkat kebahagiaannya.

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini secara akademis adalah untuk memperkaya kajian ekonomi pembangunan terkait dengan kebahagiaan yang merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan. Secara praktis studi ini memberikan gambaran mengenai tingkat kebahagiaan dari masyarakat suku Samin dilihat dari indikator ekonomi serta kepuasan hidup warga masyarakatnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini disusun sebagai berikut. Bab 1 menjelaskan konsep kebahagiaan yang merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan suatu negara. Bahwa kesejahteraan tidak cukup hanya dilihat dari tingkat pendapatan riil atau tingkat konsumsi komoditas tertentu saja. Selain itu dijelaskan pula tentang pentingnya mengkaji kebahagiaan melalui konsep *Economic of Happiness*. Lalu akan dijelaskan pula alasan pemilihan objek penelitian pada masyarakat Suku Samin di Dusun Bombong Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Setelah memaparkan latar belakang, bab 1 juga mencakup rumusan masalah dan apa tujuan serta kegunaan penelitian ini.

Bab 2 berisi tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka pemikiran. Tinjauan pustaka membahas tentang berbagai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di berbagai belahan dunia dengan tema yang hampir sama dengan penelitian ini. Landasan teori berisi tentang konsep-konsep dan teori yang

digunakan dalam penelitian termasuk di dalamnya konsep kebahagiaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, *subjective well being*, teori perilaku konsumen dan suku Samin. Kerangka pemikiran akan menerangkan secara umum tentang gambaran penelitian yang akan dilaksanakan tujuan penelitian, termasuk di dalamnya konsep model yang akan digunakan dalam penelitian.

Pembahasan mengenai metode penelitian terdapat pada bab 3. Pada bab ini dibahas mengenai metode yang digunakan untuk menemukan ukuran kebahagiaan dari Suku Samin. Bab ini juga berisi variabel penelitian yang akan digunakan serta data dan sumbernya. Selain itu bab ini juga akan berisi penjelasan tentang model regresi yang akan digunakan serta alasan menggunakan model tersebut.

Bab 4 akan menganalisis hasil estimasi dan pembahasan mengenai estimasi dan pembahasan mengenai model regresi dari variabel dependen dan variabel independen. Selain itu bab ini juga akan berisi deskripsi wilayah penelitian. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai karakteristik dari tiap variabel pada masyarakat Samin dan pembahasan interpretasi hasil.

Terakhir, bab 5 berisi simpulan, saran dan keterbatasan penelitian. Bab ini juga berisi saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik sejenis.